

## **SOSIALISASI : PENGUATAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI**

**Devi Marganing Tyas<sup>1</sup>, Yulyanti Minarsih<sup>2</sup>, Anggun Pertiwi<sup>3</sup>**

**Vania Zaimatun Nisa<sup>4</sup>, Bramusti Aji Prabowo<sup>5</sup>**

**Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan Karawang**

**[devi.marganingtyas@ubpkarawang.ac.id](mailto:devi.marganingtyas@ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>, [yulyanti.minarsih@ubpkarawang.ac.id](mailto:yulyanti.minarsih@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>,**

**[anggun.pertiwi@ubpkarawang.ac.id](mailto:anggun.pertiwi@ubpkarawang.ac.id)<sup>3</sup>, [ps22.vanianisa@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ps22.vanianisa@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>4</sup>,**

**[ps22.bramusti.prabowo@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ps22.bramusti.prabowo@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>5</sup>**

### ***Abstrak***

*Kesuksesan anak dalam pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab para pendidik, tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua. Harmoni antara apa yang dipelajari anak di sekolah dan di rumah sangat penting untuk mendukung perkembangan anak secara optimal. Orang tua bertanggung jawab mendidik anak di rumah, sementara pendidik bertugas dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, keduanya harus saling berkoordinasi agar dapat menghadirkan perlakuan yang konsisten dan sesuai dengan kesepakatan bersama dalam pengasuhan anak sehari-hari. Namun, pada kenyataannya salah satu masalah yang ditemukan adalah bahwa masih ada orang tua yang percaya bahwa tanggung jawab utama atas keberhasilan pendidikan anak mereka terletak pada guru, padahal seharusnya orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak-anak prasekolah. Berdasarkan hal tersebut pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan urgensi keterlibatan orangtua dalam mendampingi pembelajaran anak. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di TK KB Terpadu AL-Fajar, Juwiring, Klaten. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah dan diskusi yang melibatkan orangtua siswa. Dengan adanya sosialisasi penguatan keterlibatan orangtua dalam proses Pendidikan anak, harapannya dapat meningkatkan dan membentuk kesadaran orang tua sebagai guru pertama terkhusus di lingkungan rumah dalam mendukung capaian pembelajaran anak. Serta, terciptanya suasana lingkungan yang kondusif bagi para anak usia dini dalam mencapai tahap perkembangannya.*

***Kata Kunci : Edukasi, Keterlibatan Orangtua, Anak Usia Dini***

## **PENDAHULUAN**

Anak merupakan anugerah yang Tuhan berikan kepada orang tua pilihan. Keberadaannya dapat menjadi penerus kehidupan di masa berikutnya. Masa usia dini anak merupakan masa yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Keberhasilan anak dalam pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pendidik saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua. Seperti yang tertuang dalam Permendikbud No 30 Tahun 2017 Bab I Pasal 1 Ayat 1 Tentang Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan “Pelibatan Keluarga adalah proses dan / atau cara keluarga untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional.” Berdasarkan undang-undang di atas, dapat dinyatakan bahwa pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Demi tercapainya hasil belajar peserta didik yang baik, orangtua harus terlibat dalam pembelajaran yang dilakukan baik di sekolah maupun yang dilakukan di rumah. Adanya keselarasan antara apa yang diperoleh anak di sekolah dan di rumah sangat membantu anak untuk berkembang dengan baik. Agar orang tua dan lembaga pendidikan tidak melakukan kesalahan dalam mendidik anak, maka harus terjalin keselarasan dan kerjasama yang baik di antara kedua belah pihak. Orang tua mendidik anaknya di rumah, sedangkan pendidik melakukan tugas mendidik anak di lembaga pendidikan.

Selain itu, menurut Hakim bahwa anak-anak belajar dari di rumah memberi pengalaman baru atas apa yang dikerjakan oleh orang tua. Salah satunya adalah orang tua bisa bermain dan mengajarkan anak-anak tentang pembelajaran (Hakim, 2020). Menurut Bandura, pada dasarnya anak-anak memiliki kebiasaan untuk mencontoh apa yang dikerjakan oleh orang tua selama bersama dalam rumah. Salah satu tanggung jawab orang tua adalah mengajar sambil memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan. (Erzad, 2018). Penelitian Cotton & Wiklund (dalam Akbar, 2017) menjelaskan bahwa semakin intensif keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak maka efek dalam prestasi akademis anak juga semakin positif. Penelitian Hoover-Dempsey & Sandler (dalam Akbar 2017) menunjukkan hampir dapat dipastikan bahwa pada setiap kondisi, keterlibatan orangtua dapat dicirikan sebagai variabel kontributor dan meningkatkan keberhasilan dalam pendidikan anak dibandingkan hanya sekedar sebagai pelengkap keberhasilan dalam pendidikan anak.

Disadari maupun tidak, pengasuhan orang tua selama ini cenderung hanya terfokus pada perawatan, pembimbingan dan keterampilan yang mendasar, seperti sikap mematuhi perintah agama dan tuntutan berperilaku baik sesuai norma kebiasaan. Sedangkan tanggung jawab pendidikan secara akademik dialihkan kepada lembaga pendidikan. Kebanyakan orang tua cenderung hanya berfokus pada kelengkapan fasilitas dan merasa saat anak masuk ke lembaga pendidikan, maka orang tua sudah tidak memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak. Padahal, sejatinya pelaksanaan pendidikan bukan hanya tanggung jawab lembaga saja. Namun, tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar juga (Rosdiana, 2006). Dengan begitu bahwa fungsi edukatif orang tua penting dalam proses membimbing dan mendidik anak.

Kenyataan yang terjadi dilapangan sekarang, menunjukkan bahwa masih ditemukan orang tua yang menganggap bahwa guru merupakan penanggung jawab utama atas keberhasilan anaknya. Hal ini tertuang dalam hasil penelitian Sum dan Angkur (2016), di mana dikatakan bahwa masyarakat Manggarai pada umumnya masih belum memahami tentang pendidikan anak usia dini. Studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara oleh peneliti, pada tanggal 25 Maret 2024 terhadap salah satu guru di PAUD didapatkan hasil bahwa, orangtua dengan alasan kesibukan tidak mau terlibat banyak dalam pendampingan belajar, orangtua menganggap sekolah sebagai sarana pendidikan paling utama dibandingkan peran dari orangtua sendiri. Kesesuaian ini terjadi di lapangan, pada tahun 2024 di sekolah X, beberapa orang tua terkadang salah persepsi terkait wewenang pendidikan usia dini. Pada kasus orang tua yang bekerja, saat pagi dimulai anak berangkat sekolah dengan sang pengasuh kemudian dititipkan kesekolah. Anak mengutarakan bahwa orang tuanya jarang terlibat dalam keseharian anak seperti bermain dan mengerjakan tugas bersama. Saat pembagian hasil belajar atau kegiatan sekolah lainnya orang tua kerap tidak datang dengan beberapa latar belakang maksud. Kemudian, menurut kesaksian guru Y, terdapat murid datang lebih siang dari anak lainnya. Menurutnya, murid ini memiliki masalah dalam memproses pembelajaran. Anak sering menangis, tantrum, tidak mengikuti kegiatan belajar dan mengucilkan diri dari lingkungan bermain. Setelah guru mengkomunikasikan hal ini dengan orang tuanya, kemungkinan penyebab terjadi karena sang ibu harus bekerja untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, sedangkan peran ibu di ambil alih oleh neneknya.

Menurut Katenkamp, keterlibatan orang tua merupakan partisipasi aktif secara mental yang dilakukan orang tua disertai dengan adanya kontribusi untuk berada bersama anak serta

tanggung jawab, menyangkut kesejahteraan dan perawatan anak dalam perkembangan sosial anak. (Amariana, 2012). Epstein, dkk (2002) mengidentifikasi bentuk- bentuk keterlibatan orang tua dan strategi yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kerja sama, antara lain: 1) tugas orang tua, dimana orang tua terlibat dalam segala kegiatan pendidikan anak; 2) Komunikasi, dimana adanya komunikasi aktif antara anak dan orang tua dapat meningkatkan kesehatan dan perkembangan anak; 3) relawan, merupakan keterlibatan orang tua dalam bentuk dukungan kepada sekolah dan aktivitas-aktivitas yang terjadi di sekolah; 4) Belajar di rumah, merupakan bentuk keterlibatan orang tua yang memperhatikan dan membantu anak belajar di rumah seperti mengerjakan tugas-tugas, dan juga membacakan buku; 5) pengambilan keputusan, merupakan keterlibatan sebagai perwujudan rasa memiliki orang tua terhadap lembaga pendidikan tempat anak bersekolah; 6) Kerjasama dengan masyarakat, merupakan keterlibatan yang menghubungkan orang tua, anak, guru, dan masyarakat secara bersama- sama demi meningkatkan kualitas sekolah, seperti layanan kesehatan, rekreasi, dan lainnya.

Hasil survei yang dilakukan di antara 42 orang tua siswa tahun ke-4 tingkat dasar, 70% orangtua menjawab bahwa ada komunikasi kepada anak tentang pembelajaran di kelas mereka dan 60% menyatakan mereka membantu anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orangtua di rumah dan di sekolah belum dijalankan dengan maksimal (Sukhbataatar, 2014). Kehadiran orang tua di kegiatan sekolah tahun 2016-2017 yang hanya 74% dari orang tua (Wulandary & Herlisa, 2018). Selain kesibukan pekerjaan, kurangnya keterlibatan orangtua dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi yang rendah (Daniel, 2015). Pendapatan keluarga menjadi faktor yang berpengaruh pada keterlibatan orangtua di sekolah. Karena, kemiskinan membatasi kemampuan orangtua mendapatkan sumber daya untuk pendidikan anak (Erdener & Knoepfel, 2011).

Data fenomena diatas diperkuat dengan ulasan yang di unggah oleh fakultas psikologi, universitas medan area dengan judul “kurangnya peran orang tua dalam pendidikan anak” yang menjelaskan bahwa keluarga merupakan pendidikan yang pertama yang membangun kreatifitas anak, jika sejak kecil anak kurang mendapat pendidikan dari keluarga, akan timbul berbagai dampak negatif bagi anak seperti kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sosial, kesulitan untuk menerima pelajaran karena kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua. Karena itulah orang tua dituntut untuk memberikan pendidikan sedini mungkin bagi anak. Namun demikian masih banyak juga keluarga yang tidak terlalu memikirkan pendidikan bagi anak-

anaknyanya, sehingga tidak sedikit orang tua yang melalaikan tanggung jawab mereka untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan sedini mungkin kepada anak, dalam hal ini banyak faktor yang membuat orang tua melalaikan tanggung jawab mereka untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan pada anak. Seperti, faktor kesibukan orangtua dengan pekerjaan, keluarga yang bercerai, rendahnya kondisi ekonomi orangtua dan kurangnya kesadaran orangtua terhadap Pendidikan anak.

Berdasarkan masalah tersebut, keterlibatan orang tua yang rendah sejatinya berdampak pada perkembangan anak untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Menurut Santrok dalam bukunya yang berjudul "*Life Span Development*", orang tua yang menerapkan pola asuh abai (*neglected*) dapat membentuk anak menjadi kurang disiplin, memiliki harga diri yang rendah, tidak matang secara sosio-emosional dan berkemungkinan memunculkan perilaku agresi dalam lingkungan sosial. Anak-anak yang kurang mendapat dukungan dan pendampingan dari orang tua cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah, motivasi belajar yang rendah, serta keterampilan sosial dan emosional yang kurang matang (Galindo & Sheldon, 2012; Jeynes, 2012). Dengan kata lain, keterlibatan orang tua dalam hal pengawasan, serta keterlibatan pembimbingan akademik perlu diterapkan kepada anak, agar proses pembelajaran anak dapat terkontrol dan terstimulasi guna meningkatkan keterampilannya sebelum masuk tahap perkembangan kognitif konvensional.

Berdasarkan permasalahan dan kajian di atas, maka penulis memandang perlu dilakukan sosialisasi pengetahuan dan pemahaman orang tua pada anak usia dini melalui pengabdian masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pemahaman orang tua terhadap pentingnya terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Serta diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memunculkan kesadaran orang tua dalam menstimulasi dan memonitoring dalam pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangannya.

## **METODE**

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan psikoedukasi yang dilaksanakan di TK KB TERPADU AL- FAJAR KENAIBAN, Klaten, Jawa Tengah. Program ini ditujukan untuk 10 peserta yang terdiri dari orangtua murid dan guru. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan yang meliputi penyusunan proposal, perencanaan program, pengurusan surat tugas dari Universitas Buana Perjuangan

Karawang, dan koordinasi jadwal dengan pihak sekolah. Tahap pelaksanaan diselenggarakan pada Jumat, 30 Agustus 2024 pukul 09.00-11.00 WIB. Kegiatan dimulai dengan persiapan ruangan dan absensi, dilanjutkan pemaparan materi tentang perkembangan anak usia dini dan keterlibatan orangtua dalam pembelajaran, serta diakhiri dengan sesi diskusi dan evaluasi. Untuk memastikan efektivitas program, dilakukan evaluasi melalui tanya jawab dan diskusi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Jum'at, 30 Agustus 2024 pukul 09.00-11.00 Wib bertempat di Ruang Kelas, TK-KB AL FAJAR KENAIBAN. Dalam kegiatan ini memilih judul "Sosialisasi : Penguatan Keterlibatan Orang Tua Dalam Program Pembelajaran Anak Usia Dini" sehingga peserta psikoedukasi yang hadir merupakan perwakilan orangtua siswa dan guru berjumlah 10. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini yaitu pengetahuan berkaitan tentang peran orangtua dalam program pembelajaran anak usia dini, urgensi perlunya keterlibatan orangtua dalam proses pembelajaran anak, bagaimana orangtua dapat terlibat di sekolah dan di rumah serta penguatan hubungan orangtua dengan guru disekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan memberikan materi secara ceramah kepada peserta psikoedukasi terkait keterlibatan orangtua dalam proses pembelajaran anak usia dini, selanjutnya diteruskan dengan diskusi dan tanya jawab. Sesi ceramah dalam kegiatan ini narasumbermenekankan pentingnya keterlibatan aktif orangtua dalam mendukung dan meningkatkan kualitas pendidikan anak, baik secara formal maupun informal.

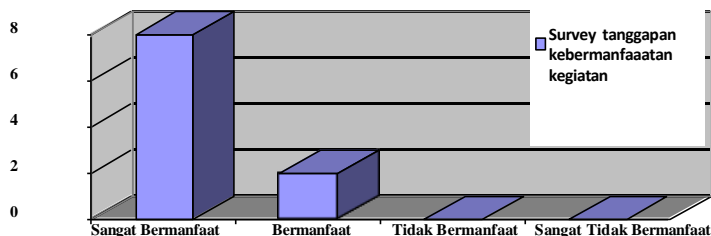
Selanjutnya narasumber menyampaikan penguatan hubungan antara anak dan orang tua yang merupakan salah satu fondasiutama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, karena seharusnya semakin berkualitas hubungan tersebut, semakin baik pula perkembangan anak secara keseluruhan. Dalam proses pembelajaran tatap muka peran orang tua didukung oleh guru di sekolah, sehingga perkembangan anak diharapkan dapat lebih optimal. Namun, kolaborasi yang baik dengan sekolah tetap memerlukan partisipasi aktif dari orang tua. Orang tua perlu menjalankan perannya dengan tepat, sesuai dengan tanggung jawab yang diemban. Di berbagai situasi, baik dalam pembelajaran di rumah maupun di sekolah, peran orang tua tetap menjadi kunci utama untuk memastikan anak tumbuh dan berkembang sesuai tahapannya. Peran orangtua dalam mendukung pembelajaran

mencakup berbagai aspek, seperti menjadi motivator, fasilitator, role model, mediator, mitra, dan supervisor.

Pemateri menjelaskan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini melalui berbagai bentuk keterlibatan. Sebagai motivator, orang tua berperan memberikan dorongan dan semangat kepada anak agar mampu mengembangkan minat dan bakatnya. Dukungan ini dilakukan dengan komunikasi yang efektif untuk mendorong anak melakukan aktivitas yang positif. Dalam peran sebagai fasilitator, orang tua bertanggung jawab memenuhi kebutuhan dasar anak, baik fisik seperti menyediakan pakaian, makanan, dan tempat tinggal, maupun psikis seperti memberikan kasih sayang, rasa aman, dan dukungan dalam pendidikan. Fasilitasi ini juga mencakup upaya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendampingi anak selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagai role model, orang tua menjadi contoh nyata bagi anak dalam bersikap dan berperilaku. Anak cenderung meniru langsung apa yang dilihat dari orang tua, sehingga penting bagi mereka untuk memberikan teladan yang baik. Dalam peran mediator, orang tua berfungsi sebagai penghubung untuk membantu anak memahami konsep dan makna pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran di rumah, orang tua dituntut untuk menjembatani materi yang disampaikan guru agar lebih mudah dipahami oleh anak. Orang tua juga berperan sebagai mitra dalam pendidikan, yang berarti aktif terlibat dan menyadari tanggung jawabnya sesuai dengan kebijakan dan praktik yang diterapkan oleh sekolah. Dengan demikian, kolaborasi antara orang tua dan sekolah dapat berjalan dengan baik untuk mendukung pendidikan anak. Terakhir, sebagai supervisor, orang tua memiliki tanggung jawab mengawasi kehidupan sosial anak, terutama dalam pergaulan, agar sesuai dengan nilai-nilai moral. Pengawasan ini juga mencakup pemantauan penggunaan teknologi, seperti gawai untuk memastikan penggunaannya mendukung proses belajar.

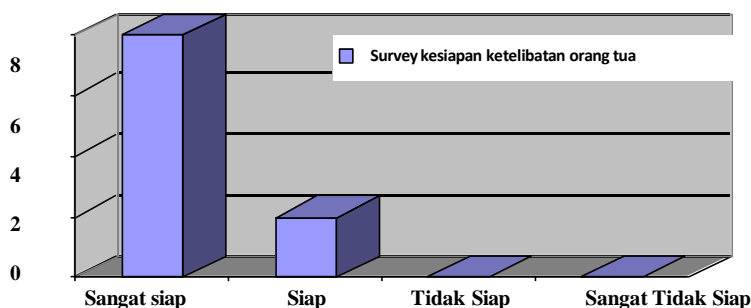
Ketercapaian pada kegiatan ini digambarkan dengan pemahaman orangtua terhadap peran dan tanggung jawabnya pada proses pembelajaran anak. Serta pemahaman orangtua untuk menyikapi pentingnya orang tua sebagai guru pertama dan utama untuk perkembangan anak, membuat peran yang dimiliki orang tua baik di sekolah maupun di rumah serta dimanapun anak berada menjadi prioritas yang harus diperhatikan. Setelah pemaparan materi dan diskusi, ada sesi terakhir kegiatan ini dilakukan evaluasi sederhana terhadap perencanaan,

pelaksanaan dan hasil kegiatan. Tim pengabdian melakukan survey sederhana kepuasan dan kesiapan orang tua terhadap pelaksanaan pengabdian masyarakat, sebagai berikut:



**Gambar 1. Grafik Kebermanfaatan Kegiatan**

Pada Gambar 1 diagram kebermanfaatan kegiatan, mayoritas peserta (8 orang) menilai kegiatan "Sangat Bermanfaat", sedangkan sisanya (2 orang) menilai "Bermanfaat". Tidak ada peserta yang memberikan penilaian negatif, menunjukkan bahwa kegiatan ini diterima dengan baik oleh seluruh peserta.



**Gambar 2. Grafik Kesiapan Keterlibatan Orang tua**

Pada diagram 2. kesiapan keterlibatan orang tua, sebagian besar peserta (8 orang) menyatakan "Sangat Siap" untuk terlibat dalam pembelajaran anak, sementara sisanya (2 orang) menyatakan "Siap". Hasil ini mengindikasikan tingginya komitmen orangtua untuk berperan aktif dalam pendidikan anak mereka setelah mengikuti sosialisasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian penting dari perkembangan anak. Salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan anak usia dini adalah peran orang tua. Peran orang tua sangat luas dan beragam, meliputi berbagai tugas dan tanggung jawab sehari-hari. Di antara peran yang paling penting adalah memberikan kasih sayang, perawatan, dan



perlindungan kepada anak-anak. Orangtua juga memiliki peran sebagai model yang memberikan contoh perilaku yang diharapkan dan memperkuat nilai-nilai positif dalam keluarga. Selain tanggung jawab langsung terhadap anak-anak, orang tua juga memiliki peran dalam mendukung pendidikan dan pengembangan anak di lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan. Orangtua diharapkan mampu berkolaborasi dan memiliki hubungan yang baik dengan guru dan staf sekolah untuk memastikan keberhasilan akademis anak-anak. Peran orang tua juga terus berkembang seiring dengan perkembangan anak-anak mereka. Ketika anak-anak tumbuh, orang tua perlu menjadi pembimbing yang mendukung dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang ada. Mereka juga berperan dalam membantu anak-anak mempersiapkan diri untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bertanggung jawab di masa depan.

Berdasarkan hasil evaluasi program, diperlukan pengembangan program lanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas dan dilengkapi modul praktis untuk implementasi di rumah. Pembentukan kelompok pendampingan orangtua juga direkomendasikan untuk memantau efektivitas program. Program dapat dikembangkan menjadi seri workshop berkelanjutan dengan tema-tema spesifik peran orangtua, disertai sistem evaluasi berkala untuk mengukur dampak jangka panjang. Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, N., Husni, M., & Lestarini, Y. (2021). Pengaruh pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar dimasa pandemi covid-19. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 5(2), 141-147.
- Akbar, Z. (2017). Program peningkatan keterlibatan orangtua melalui kegiatan seni pada anak usia dini. *Sarwahita*, 14(01), 53-60.
- Akollo, J. G., & Toisuta, M. E. (2020). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19. *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 63–74.  
<https://doi.org/10.51689/it.v6i2.236>
- Angkur, M. F. M. A., Rofita, D., & Jerubu, A. S. (2022). Bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 40-53.

- Amariana, A. (2012). *Keterlibatan orangtua dalam perkembangan literasi anak usia dini* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Daniel, G. (2015). Patterns of parental involvement: A longitudinal analysis of family-school partnerships in the years of school in Australia. *Australasian Journal of Early Childhood*, 40 (1), 119-128.
- Davis, Keith. (2000). *Human Relations at Work The Dinamik of Organization Behavior*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Epstein J L, Sanders M G, Simon B S. at all. (2002). *School, family, and community partnerships, your handbook for action: Second edition*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Erzad, A. M. (2018). Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini di lingkungan keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 414-431.
- Galindo, C., & Sheldon, S. B. (2012). School and home connections and children's kindergarten achievement gains: The mediating role of family involvement. *Early childhood research quarterly*, 27(1), 90-103.
- Hakim, F. N. (2020). Pola Relasi Anak dan Orangtua di Masa Pandemi Covid 19. *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*, 2, 124-134.
- Herviana Muarifah Ngewa, I. B. (2019). Peran Orang Tua dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Ya Bunayya*, 1(1), 96-115.
- Katenkamp, A. M. (2008). *The relation between parents' involvement beliefs and behaviors and teachers' perceptions of parents' beliefs and behaviors* (Doctoral dissertation, University of Maryland, Baltimore County).
- Kurangnya Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. (2022). <https://psikologi.uma.ac.id/kurangny-a-peran-orang-tua-terhadap-pendidikan-anak/>.
- Mursid. (2015). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novita, A., & Fayruzah, E. F. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendampingan Anak di Masa Pandemi Covid 19. *MAHAROT: Journal of Islamic Education*.
- Pradipta, G. A. (2014). Keterlibatan orang tua dalam proses mengembangkan literasi dini pada anak usia paud di Surabaya. *Journal Universitas Airlangga*, 3(1), 1-2.

- Prasetyo, F. A. D. (2018). Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak. *Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Tidak Diterbitkan.*
- Rahayu, S. A., Qomariah, D. N., Nuraeni, D., & Nenci, I. S. (2023). Inisiatif Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak: Konteks Pola Asuh. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 2(1), 23-39.
- Rosdiana, A. (2006). Partisipasi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini: survei pada kelompok bermain di Kota Yogyakarta. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 1(2), 62-72.
- antrock, J. W. (2011). *Life Span Development – 13th ed.* Jakarta: Erlangga.
- Sujiono, D. Y. N. (2019). Konsep dasar pendidikan anak usia dini.
- Sum, T. A., Angkur, M. F. M., & Rofita, D. (2016). Persepsi Masyarakat Manggarai Tentang Pentingnya Paud. *Eksplorasi Budaya Dan Masyarakat Dalam Pendidikan*, 484.
- Sukhbataatar, B. (2014). Study on parental Involvement Prepatation at a Preservice in Mongolia. *School Community Journal*, 24 (2), 189- 218. <http://adi.org/journal>.
- Wulandary, D., & Herlisa. (2018). Parent Involvement in Schooling Processes A Case Studyin Aceh. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 2 (1), 2548- 5105. DOI:10.32593/02102(2018).